

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 TANJUNG JABUNG BARAT

Bambang Rismanto
Program Pascasarjana UIN STS Jambi
e-mail: bambangjava08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran dan wakil kepala bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 telah diimplementasi dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Perangkat pembelajaran telah disusun secara komprehensif mulai indikator hingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta program pengayaan dan program remedial. Pembelajaran PAIBP telah menerapkan model pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa. Evaluasi telah dilaksanakan secara autentik meskipun penilaian pengetahuan dominan dengan format uraian (essay).

Kata kunci: *Implementasi; Kurikulum 2013; PAIBP*

ABSTRACT

The objectives of this study is to understand the implementation of Curriculum 2013 in Subjects PAIBP in SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat. This study is a qualitative research using interviews, observation, and documentation. Data analysis technique includes data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that Curriculum 2013 has been implemented well by PAIBP teachers at the learning instruments development stage, the learning activity stage, and the learning evaluation stage. Learning instruments have been compiled in a comprehensive manner starting from indicators to lesson plan along with enrichment and remedial programs. PAIBP learning has implemented a student-centered scientific learning model. The evaluation has been carried out authentically even though the assessment of knowledge is dominant with an essay format.

Keywords : Implementation; Curriculum 2013; PAIBP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur prioritas bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan "Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemajuan teknologi dan pembangunan, tuntutan-tuntutan untuk melakukan berbagai peningkatan di

bidang pendidikan semakin besar. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya, tanpa adanya perencanaan target yang jelas, serta tanpa prosedur pencapaian target yang efektif dan efisien.

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola pendidikan ialah dengan memperbarui kurikulum. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2013 atau Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut sebuah penyelenggaraan pembelajaran yang disusun untuk memaksimalkan kinerja peserta didik dalam membangun keilmuan mereka masing-masing.

Penulis tertarik untuk mengkaji pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Arifin, 1991). Pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk dakwah agama Islam sebagai agama yang *rahmatan il 'alamin*. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang paling tepat untuk dijadikan objek kajian.

Observasi yang penulis lakukan pada semester genap tahun 2018/2019, Guru PAIBP masih dominan dalam menjelaskan pembelajaran melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*). Meskipun proses pembelajaran diselingi dengan metode diskusi bersama siswa, namun tetap saja guru lebih banyak memberi penjelasan materi pembelajaran daripada membimbing arah diskusi dan memberi penguatan kepada siswa. Hal tersebut sangat kontradiktif dengan misi dasar

Kurikulum 2013 yang berlandaskan teori pendidikan konstruktivistik, dimana siswa secara mandiri membangun struktur keilmuan mereka sendiri dengan bimbingan guru.

Temuan penulis selanjutnya ialah bahwa guru lebih dominan melaksanakan penilaian pengetahuan dibandingkan penilaian ranah afektif dan psikomotorik. Masalah selanjutnya ialah implementasi penilaian menggunakan instrumen-instrumen penilaian dalam pembelajaran.

Kesulitan guru dalam proses pengembangan instrumen penilaian menyebabkan tidak semua guru menilai pembelajaran secara autentik, dan guru juga tidak selalu melaksanakannya, sehingga hanya ranah pengetahuan saja yang konsisten dilakukan oleh para guru PAIBP. Retnawati (2015) menyatakan bahwa hambatan terbesar dalam penilaian salah satunya adalah penilaian sikap, yang disebabkan oleh kurangnya wawasan para guru dalam menentukan metode dan mengembangkan instrumen penilaian yang tepat.

Mengingat pentingnya keterlaksanaan Kurikulum 2013 yang baik di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat, khususnya pada mata pelajaran PAIBP, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Penelitian akan bermanfaat sebagai bahan perbaikan pembelajaran, baik PAIBP maupun mata pelajaran lainnya.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk menggambarkan dan mengalisis implementasi kurikulum 2013 sesuai fakta dan informasi yang ditemukan di lapangan, yaitu SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dalam rentang September s.d. Oktober 2019. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* meliputi wakil

kepala sekolah bidang kurikulum dan 4 orang guru mata pelajaran PAIBP.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan informan untuk menggali pelaksanaan penilaian mata pelajaran PAIBP beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAIBP. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru.

Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keterpercayaan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 telah diimplementasi dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP. Implementasi tersebut tercermin pada pada tiga tahapan penyelenggaraan pembelajaran, yaitu tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap Pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru melalui tiga tahapan pengembangan yaitu tahap *workshop* perangkat pembelajaran, tahap tinjauan ulang, dan tahap pengesahan. Kegiatan *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran diselenggarakan oleh tim pengembang kurikulum selama 3 hari. Kegiatan tersebut memiliki dua tujuan, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang efektif; serta untuk memastikan setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan teruji.

Kegiatan *workshop* terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu (1) kegiatan pemberian materi penyusunan perangkat pembelajaran oleh pengawas sekolah dan rekan sejawat, (2) kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, dan (3) kegiatan presentasi secara bergantian oleh guru mata pelajaran. Setelah tiga kegiatan dilaksanakan, seluruh perangkat pembelajaran ditinjau kelengkapan administratifnya oleh wakil kepala sekolahbidang kurikulum. Pada tahap akhir, seluruh perangkat pembelajaran disahkan oleh kepala sekolah.

Perangkat pembelajaran yang lengkap dan disahkan meliputi penetapan indikator, analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pembelajaran, analisis standar kompetensi lulusan (SKL), pemetaan kompetensi dan teknik penilaian, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), kalender pendidikan, analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pengayaan dan program remedial.

Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan sendiri-sendiri oleh guru PAIBP, tidak dilakukan secara bersama dengan guru PAIBP lain, atau pun dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang sama-sama diberikan kewenangan dalam Kurikulum 2013 untuk melakukan penilaian sikap secara autentik. Hasilnya ialah perangkat pembelajaran yang dibangun atas dasar kebutuhan sendiri sesuai dengan standar isi dan karakteristik umum siswa yang akan dihadapi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, seluruh guru melewati tiga rangkaian pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian tersebut merupakan ejawantah dari perangkat

pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Pada kegiatan pendahuluan, guru PAIBP melakukan orientasi pembelajaran lewat pembukaan dan memeriksa kehadiran siswa, memberikan penguatan lewat apersepsi, dan menerangkan acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Waktu yang digunakan oleh mereka rata-rata mencapai 15 menit. Ada dua cara yang dilakukan guru mata pelajaran PAIBP dalam mengkondisikan siswa. Cara pertama ialah dengan mengulang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya yang untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Cara kedua ialah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan masalah-masalah keagamaan yang mereka alami sehari-hari. Dua cara tersebut dilakukan secara bersamaan atau salah satunya oleh guru PAIBP.

Tabel 1. Perbandingan penerapan komponen-komponen RPP oleh guru PAIBP

No	Komponen RPP	Keterlaksanaan			
		X	XI A	XI S	XII
1	<i>Pendahuluan</i>				
	- Orientasi	✓	✓	✓	✓
	- Apersepsi	✓	✓	✓	✓
	- Motivasi	✓	✓	✓	✓
2	- Pemberian acuan	✓	✓	✓	✓
	<i>Kegiatan Inti</i>				
	- Orientasi kepada masalah	✓	✓	✓	✓
	- Mengorganisasikan siswa	✓	✓	✓	✓
	- Membimbing penyelidikan	✓	✓	✓	✓
	- Menyajikan hasil	✓	✓	✓	✓
3	- Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	✓	✓	✓	✓
	<i>Penutup</i>				
	- Meresume	✓	✓	✓	✓
	- Evaluasi	✓	✓	✓	✓
	- Penugasan rumah	-	-	-	✓
	- Penutup	✓	✓	✓	✓

Pada kegiatan inti, pembelajaran PAIBP telah menerapkan model pembelajaran saintifik yang berpusat

pada siswa (*students based learning*). Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran yang penulis amati ialah *problem based learning* (PBL) yang menekankan kolaborasi siswa dalam memecahkan suatu masalah yang telah disajikan di awal pembelajaran. Seluruh guru PAIBP menggunakan model pembelajaran tersebut secara terencana sesuai dengan RPP, meskipun dengan beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya.

Kelemahan pertama ialah bahwa 3 dari 4 guru terlalu mendominasi dalam kegiatan diskusi pemecahan masalah dengan menyampaikan pendapat dan pembahasan yang membuat kegiatan diskusi siswa terhenti. Sementara itu, 1 orang guru lainnya membebaskan siswa berdiskusi dengan selalu mengingatkan waktu dan batasan pembahasan agar tidak keluar dari jalur materi. Namun demikian, beliau tidak banyak memberi masukan dalam menyelesaikan masalah.

Kelemahan kedua ialah kegiatan diskusi yang masih menggunakan bahasa lokal. Bahasa Indonesia yang bercampur dengan istilah bahasa lokal tentu difahami oleh guru dan seluruh siswa. Akan tetapi, penggunaan bahasa daerah lokal memberi indikasi bahwa masih banyak siswa yang belum bisa sepenuhnya menyampaikan gagasan dengan baik dengan Bahasa Indonesia, di dalam kegiatan yang bersifat akademik dan formal.

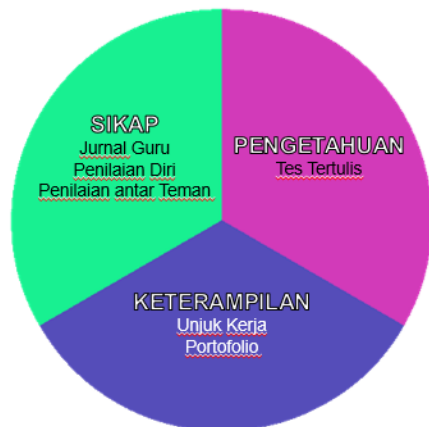
Kelemahan ketiga ialah pembelajaran belum mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Berdasarkan analisis RPP, pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan memanfaatkan laptop dan proyektor. Dua media pembelajaran tersebut digunakan sebagai media menayangkan materi pelajaran, agar siswa mendapatkan bahan dan referensi untuk orientasi pada masalah. Berdasarkan pengamatan penulis di dalam kelas, guru mata pelajaran PAIBP tidak menggunakan keduanya. Pembelajaran dilaksanakan dengan

melalui kegiatan diskusi antar kelompok siswa melalui telaah lembar kerja siswa (LKS) dan buku referensi.

Pada kegiatan penutup, guru PAIBP bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan hasil diskusi, kemudian meminta catatan diskusi setiap kelompok. Pada pengamatan di kelas XII, guru PAIBP memberikan tugas rumah untuk dikumpulkan kembali pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Evaluasi Pembelajaran

Pada tahapan evaluasi pembelajaran, guru PAIBP telah menerapkan penilaian secara autentik. Hal tersebut didasari atas ketersediaan instrumen dan dokumen penilaian pada 3 aspek penilaian serta kinerja guru dalam melaksanakan penilaian tersebut.



Gambar 1. Teknik Penilaian Autentik pada tiga aspek penilaian untuk Mata Pelajaran PAIBP

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu KD melalui ulangan KD dengan instrumen soal tertulis. Penilaian aspek sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, melalui penilaian harian dengan instrumen jurnal guru, penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian aspek keterampilan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada kinerja seperti ketika

berdiskusi dan praktik ibadah, melalui instrumen daftar centang (*checklist*).

Instrumen penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat. Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial disediakan oleh sekolah berupa dokumen resmi sekolah di bawah koordinasi tim pengembang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Ulangan KD sebagai sarana penilaian aspek pengetahuan dilakukan oleh guru PAIBP setiap selesai pemberian materi pada KD tertentu. Instrumen soal yang digunakan dalam ulangan KD ialah soal uraian (*essay*) dan soal pilihan ganda. Jumlah soal uraian berada pada rentang 10-15 soal, sedangkan soal pilihan ganda sebanyak 40 soal. Namun demikian, evaluasi dengan format soal uraian lebih sering digunakan karena mudah dilaksanakan. Soal pilihan ganda jarang diberikan kepada siswa karena format tersebut diberikan dalam bentuk salinan (*fotokopi*) yang biayanya ditanggung oleh setiap siswa di setiap kelas.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAIBP dimulai dari pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut selanjutnya diaplikasikan dalam pembelajaran bersama siswa. Penyelenggaraan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan yang berpusat pada siswa melalui langkah-langkah saintifik. Dengan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup agar mampu beradaptasi dan menaklukkan berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran diukur melalui program evaluasi yang autentik. Program evaluasi harus benar-benar mengukur dan menilai

perkembangan siswa secara holistik agar tujuan kurikulum tercapai.

Perangkat pembelajaran merupakan bentuk perencanaan tentang apa yang akan dilakukan guru agar siswa mampu meraih kompetensi yang diinginkan. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa rencana pembelajaran membantu guru mengorganisasikan kompetensi standar yang akan dicapai secara lebih terarah serta mengantisipasi siswa dari masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Kegiatan *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan sekolah menjadi wujud kinerja kepala sekolah dalam memberdayakan tim pengembang kurikulum dan majelis guru dalam mengembangkan dan kurikulum. Rusman (2011) menjelaskan bahwa pemberdayaan tim pengembang kurikulum sekolah dan majelis guru, serta dokumen kurikulum yang dihasilkan merupakan bentuk dari tanggungjawab kepala sekolah dalam mengelola kurikulum di sekolah. Khairani (2020) mengungkap bahwa kegiatan *workshop* tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP, tetapi juga membuat para guru senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru yang memiliki dorongan dan tanggungjawab yang kuat dalam tugasnya akan menyusun RPP secara optimal (Mulyasa, 2018).

Perangkat Pembelajaran disusun oleh guru PAIBP secara individual, tidak berkolaborasi dengan guru lainnya. Seharusnya seluruh guru PAIBP dan guru mata pelajaran lain yang serumpun melakukan diskusi dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam rangka memenuhi amanat Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyusunan RPP adalah terakomodirnya pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman sosial.

Pelaksanaan pembelajaran PAIBP telah menggunakan pendekatan saintifik,

seperti pelaksanaan model *problem based learning*. *Problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Sintaks PBL yaitu: (1) orientasi kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan (Sani, 2018).

Model pembelajaran PBL dapat membentuk kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (*hinger order thinking skill*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Sani, 2018). Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, mengembangkan kemandirian dan membangun kepercayaan diri (Trianto, 2010).

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAIBP belum dilaksanakan dengan maksimal oleh para guru PAIBP. Dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa terhenti oleh aktivitas guru yang berlama-lama menjelaskan masalah dan jawaban yang sedang didiskusikan oleh siswa. Aktivitas guru tersebut membuat diskusi tidak berkembang kepada permasalahan-permasalahan serupa yang mungkin masih dimiliki oleh siswa. Selain itu, tidak ada pendapat-pendapat atau jawaban-jawaban baru dari siswa.

Diskusi kelompok siswa di dalam pembelajaran PBL bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan memiliki keterampilan hidup (Sani, 2018). Tahapan penyelidikan dan penyajian hasil dalam diskusi kelompok adalah bagian pembelajaran PBL dalam meraih tujuan tersebut.

Diskusi kelompok yang ideal ialah sekelompok individu berpartisipasi dalam diskusi sehingga tercipta kualitas interaksi yang ditunjukkan dengan

perolehan pengertian dan keputusan bersama (Munjin & Nur, 2009). Apabila guru terlibat dalam diskusi secara dominan, maka prinsip tersebut tidak berjalan di dalam diskusi kelompok. Aktivitas guru yang dominan menghalangi siswa untuk mengutarakan pendapat atau jawaban baru, sementara siswa yang tidak aktif tidak mendapat kesempatan untuk terlibat di dalam diskusi.

Guru seharusnya memberikan kesempatan dan waktu yang maksimal untuk kegiatan diskusi siswa, serta memotivasi siswa yang pasif agar terlibat di dalam diskusi, sehingga kegiatan utama pembelajaran tersebut tidak didominasi oleh sebagian siswa saja. Beberapa sisi positif dari diskusi ialah suasana pembelajaran akan berkembang, siswa belajar toleran dan demokratis serta memahami etika dalam bermusyawarah (Munjin & Nur, 2009).

Pengintegrasian TIK di dalam pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung pembelajaran saintifik. Sistem pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif karena perkembangan konsep kemampuan kerja otak, kecerdasan, dan kreativitas karena perkembangan teknologi dan komunikasi (Nuryana, 2018). Semakin banyak inovasi-inovasi model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis TIK harus diadopsi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAIBP.

Beberapa manfaat pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran ialah Memudahkan visualisasi ide-ide yang bersifat abstrak, Memudahkan kerjasama guru dan siswa dalam pemahaman materi, dan Meningkatkan akses pembelajaran, dengan menghilangkan batas, jarak dan waktu (Budiana *et. Al.*, 2015).

Evaluasi pembelajaran PAIBP telah dilakukan secara autentik melalui penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik sebagaimana termaktub dalam

Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian siswa oleh guru mata pelajaran PAIBP dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas dan di luar pembelajaran. Seluruh aspek penilaian dilaksanakan oleh guru mulai dari penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penelitian keterampilan. Instrumen yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAIBP dalam menilai tiga aspek penilaian tersebut meliputi ulangan KD, jurnal guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan instrumen daftar centang (*checklist*).

Proses evaluasi yang menjadi catatan penulis ialah penilaian pengetahuan dengan ulangan KD yang dominan menggunakan soal uraian saja. Permendikbud nomor 81A tahun 2013 mengamanahkan bahwa capaian pembelajaran siswa harus dilakukan melalui berbagai teknik. Dengan demikian, penilaian pengetahuan tidak bisa hanya dengan soal uraian saja atau soal pilihan ganda saja, melainkan dengan penggunaan berbagai teknik evaluasi.

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh mereka (Permendikbud, 2013). Pemilihan, penyusunan, dan pelaksanaan penilaian, selain untuk mengevaluasi hasil belajar siswa juga untuk menilai efisiensi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sukmadinata, 2008).

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 telah diimplementasi dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP mulai tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran dilaksanakan melalui *workshop*. Pembelajaran PAIBP pada tahap diskusi masih dominan dilakukan oleh guru, namun demikian seluruh sintaks *problem based learning* telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi telah dilaksanakan secara autentik dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, meskipun penilaian pengetahuan lebih dominan menggunakan format soal uraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munjin, N.A & Nur, L. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiana H.R., Sjarifah N.A. dan Bakti I. 2015. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup kabupaten Ciamis, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4 (1): 59-62.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani. 2020. Workshop Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP. *Jurnal Kinerja Kependidikan* 2 (3): 403-415.
- Nuryana, Z. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tamaddun* 11 (1): 75-86.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Retnawati, H. 2015. Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru. *Cakrawala Pendidikan* XXXIV(3): 390-403.
- Sani, R.A. 2018. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, N.S. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional